

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia atau disingkat lansia merupakan tahapan akhir dari siklus kehidupan manusia yang pasti dialami oleh setiap orang yang berusia panjang. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan seseorang dikatakan lanjut usia apabila sudah memasuki usia 60 tahun ke atas (Departemen Sosial, 2023). Setiap tahun jumlah populasi kelompok lansia terus mengalami kenaikan. Menurut World Health Organization (2023) bahwa jumlah penduduk dunia berusia 60 tahun ke atas akan mengalami kenaikan dua kali lipat hingga mencapai 2,1 miliar jumlah penduduk pada tahun 2050. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, persentase lansia di Indonesia sebanyak 29 juta jiwa atau 11,75% jumlah penduduk, sedangkan jumlah lansia di wilayah Jawa Timur mengalami peningkatan penduduk lansia mencapai 14,44%. Lebih lanjut BPS Provinsi Jawa Timur (2023) menyatakan bahwa peningkatan penduduk lansia dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap aspek sosial ekonomi keluarga, masyarakat maupun negara. Untuk itu dibutuhkan persiapan kehidupan lansia dalam memasuki tahap penuaan agar dapat berdampak baik pada proses penuaannya. Apabila saat memasuki tahap penuaan kehidupan seorang lansia mengalami penurunan, maka anak atau keluarganya harus mengambil peran dalam mengasuh lansia.

Dalam kehidupan sosial peran dan kedudukan merupakan dua dasar yang dapat membangun keharmonisan dalam bermasyarakat. Para lansia cenderung mengisi waktu luangnya dengan berpartisipasi di kegiatan masyarakat. Aktif berkegiatan di masyarakat menjadi salah satu kegiatan yang paling dekat untuk dilaksanakan (Febriyati dan Suryanto, 2017). Dianggap dekat lantaran lansia sudah lama tinggal di lingkungan rumahnya sehingga bukan sesuatu yang sulit untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (Rahmadani, dkk. 2020). Nasir Tamara (2021) menyatakan bahwa seorang lansia memiliki potensi untuk bekerja sesuai kemampuan fisik baik perorangan, berkelompok, bermasyarakat maupun dalam organisasi lainnya sehingga keberadaan lansia di tengah masyarakat sungguh sangat berarti.

Pada tahun 2022 Komisioner Pengkajian dan Penelitian Komnas HAM RI, Sandra Moniaga, menuturkan bahwa sebagian penduduk masih menganggap lansia sebagai beban sehingga para lansia mengalami perlakuan diskriminatif. Selain itu, usia tua seringkali pula dianggap momok karena dapat mempengaruhi segala hal, terutama kesehatan, sosial, ekonomi yang berdampak pada penampilan (Nasir Tamara, 2021). Nindawi *et al.* (2023) mengingatkan bahwa kualitas

kehidupan lansia akan lebih bahagia dan sejahtera apabila mendapat dukungan keluarga. Namun sayangnya, kebanyakan keluarga menganggap lansia hanya sebagai beban tanggungan keluarga. Hal ini mempengaruhi keberadaan lansia di tengah masyarakat dimana banyak beredar di media *online* kasus orang tua yang ditelantarkan anaknya dan kejadian kematian lansia yang tidak diketahui oleh sanak keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Fenomena memprihatinkan tersebut diperkuat pula dengan adanya catatan LBH APIK dalam Bunga et al. (2022) yang menunjukkan data banyaknya kasus kekerasan pada lansia pada tahun 2020, yaitu: sebanyak 32 kasus penelantaran, 24 kasus kekerasan psikologis, dan 12 kasus kekerasan fisik. Data hasil penelitian yang prancang lakukan melalui pembagian kuesioner kepada para 56 orang generasi milenial untuk mengetahui peran masyarakat dalam mendukung lansia menunjukkan bahwa 42 responden (75%) menyatakan setuju bahwa mereka cenderung kurang tekun dan tidak sabar dalam merawat orang tuanya yang telah lanjut usia, sedangkan 24 responden (43%) menilai buruk kehidupan lansia di masyarakat.

Dari berbagai kasus yang terjadi pada paparan di atas, maka dibutuhkan penanganan lansia yang tepat sehingga kesejahteraan hidup para lansia dapat terjamin. Salah satu cara dalam penanganan lansia adalah dengan mengajak para lansia bergabung dalam sebuah komunitas. Dengan bergabungnya lansia pada suatu komunitas diharapkan dapat membantu lansia meningkatkan kontak sosial dan mengurangi isolasi diri. Hal ini dapat membantu lansia untuk menghadapi tantangan hidup dan memberikan aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Hal tersebut perlu disampaikan kepada para lansia dan sanak keluarganya dan masyarakat melalui media yang tepat agar para lansia dengan senang hati mau bergabung dalam suatu komunitas. Mengingat penyebaran pesan-pesan positif dilakukan pada khalayak luas maka media perantara yang paling efektif adalah berupa kampanye sosial (Athifah, dkk. 2024). Perancangan kampanye sosial adalah bentuk dari desain grafis dalam aspek sosial yang diperuntukan sebagai alat yang membangun kesadaran sosial dan mampu meningkatkan partisipasi dari masyarakat (Siswanto, 2023). Pendekatan dengan perancangan kampanye sosial berfokus untuk menampilkan pesan-pesan yang dituangkan dalam bentuk visual yang bersifat persuasif dan komunikatif (Pramesti. dkk. 2024) agar mendapatkan perhatian dari khalayak dimana pesan positif akan tersebarluaskan (Kurniawan, dkk. 2023) sehingga mampu menunjang keberadaan para lansia di masyarakat.

Keberadaan panti jompo sebagai tempat perkumpulan para lansia menurut Gusmana (2021) merupakan pilihan yang baik untuk menikmati hari tua karena di panti jompo para lansia memiliki teman relatif seusianya yang dapat saling berbagi cerita. Panti Lansia Yayasan

Buddhayana Panditarama sebagai *stakeholder* dari perancangan kampanye sosial ini merupakan sebuah panti lansia di bawah naungan perkumpulan Majelis Buddhayana Indonesia (MBI) kota Surabaya yang memiliki visi dan misi kemanusiaan dalam menyediakan sarana dan prasarana serta pelayanan yang dibutuhkan para lansia, terutama bagi lansia yang ditinggalkan keluarga pada pengurus panti. Terletak di Jl. Putat Gede Barat A1 No.3, Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur. Selama 16 tahun lamanya sejak didirikan pada tahun 2008, Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama telah mengabdikan untuk merawat lansia dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup lansia agar memiliki kehidupan di usia senja yang bermakna. Sebagian besar para penghuni Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama ini beragama Buddha meskipun sebenarnya tidak ada pembatasan dari segi agama bagi para lansia yang membutuhkan.



Gambar 1.1 Sign Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama, 2024

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Mengingat terdapat berbagai macam karakter dari para lansia penghuni Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama disertai dengan berbagai problematika, maka para lansia perlu diberi penanganan khusus berdasarkan kelebihan serta kekurangan kondisi yang dimiliki masing-masing lansia. Berbagai pelayanan yang diberikan di Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama mulai dari kebutuhan sehari-hari, BPJS, *check up* kesehatan rutin tiap bulan, membuat prakarya, berkumpul minum teh setiap dua minggu sekali, beribadah di vihara setiap minggu atau peringatan hari besar agama Buddha, dan tidak lupa pergi berekreasi untuk mengurangi rasa jenuh tinggal dalam panti. Dalam hal ini, Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama dibantu oleh Warga Lanjut Usia Bahagia (Wulan Bahagia) yang merupakan organisasi badan otonom MBI. Wulan Bahagia merupakan wadah berkumpulnya para lansia

khususnya umat vihara dibawah naungan Majelis Buddhayana. Dengan usianya yang relatif sama membuat penghuni Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama merasa nyaman berkumpul dan mau berbagi cerita suka duka bersama anggota Wulan Bahagia. Pekerjaan pengurus Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama juga lebih ringan berkat bantuan dari Wulan Bahagia yang peduli akan sesama lansia yang tinggal di Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama.

Berbagai penelitian dan perancangan yang peduli terhadap keberlangsungan para lansia di masyarakat telah dilakukan dimana para lansia menjadi fokus pembahasannya dalam berbagai aspek. Dengan meningkatnya kompleksitas permasalahan yang dihadapi para lansia, berbagai penelitian dan perancangan sebelumnya berupaya menghasilkan metode yang lebih efektif dengan melakukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu dalam bidang sosial, kesehatan, dan ekonomi. Dalam konteks ini, penting untuk merujuk pada penelitian-penelitian yang telah ada, seperti jurnal karya Ricco Habil dan Berlianti berjudul Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota (2023) dengan fokus penelitian terhadap kehidupan lansia dalam aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan dalam pengasuhan keluarga di lingkungan IV Galang Kota. Kemudian jurnal penelitian Arief Budiman, dkk. dengan judul Edukasi Peran Lansia dalam Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Lansia terbit pada tahun 2021 dengan objek penelitian yang berfokus pada edukasi pemberdayaan terhadap lansia dengan peran lansia dalam keluarga, dan tugas akhir dari Jonathanael Andrey Sulaiman dengan judul Perancangan Kampanye Sosial “Cerita Lansia Bersama Kaum Muda” Melalui Anak SMA di Indonesia sebagai Sarana Peningkatan Semangat Hidup Lansia (2014) dengan fokus perancangan kampanye sosial tentang cerita hubungan lansia dengan anak muda yang spesifik pada dukungan anak SMA di Indonesia terhadap lansia. Penelitian tersebut memberikan landasan teoritis dan praktis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang penelitian lebih lanjut, di samping itu perkembangan terbaru juga membuka peluang baru untuk eksplorasi.

Topik kehidupan tentang lansia masih kurang mendapatkan perhatian, padahal dukungan sosial dan perhatian terhadap keberadaan lansia menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia dan beragam permasalahan yang dihadapi, seperti isolasi sosial dan kesehatan mental, maka perancangan kampanye sosial yang efektif sangat dibutuhkan dan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah kampanye sosial yang efektif untuk meningkatkan perhatian dan dukungan masyarakat terhadap lansia di masyarakat dengan menunjuk Panti Lansia Yayasan Buddhayana

Panditarama sebagai *stakeholder* penelitian. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye sosial, diharapkan hasil perancangan kampanye sosial pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan para lansia dan membangun kesadaran masyarakat yang lebih luas terhadap keberadaan lansia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, identifikasi masalah dari perancangan ini adalah

1. Dalam buku BUNGA RAMPAI KEPERAWATAN GERONTIK yang ditulis oleh Alifanur, dkk. (2023) menjelaskan bahwa banyak orang yang belum memahami tantangan dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh lansia. Banyak lansia mengalami isolasi karena kekurangan jaringan sosial, baik akibat kematian pasangan, anak yang jauh, atau mobilitas yang terbatas. Terlebih stereotip yang menganggap lansia tidak produktif dan merepotkan sehingga minim dukungan sosial terhadap lansia, serta ketidaktahuan tentang layanan atau sumber daya yang menjadi potensi untuk mendukung lansia. Hal tersebut yang menimbulkan permasalahan lansia ditelantarkan dan tidak terawat dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Hasil kuesioner dari 56 responden sebanyak 82% menilai positif panti lansia sebagai tempat tinggal lansia, akan tetapi sebagian masyarakat tidak peduli terhadap keberadaan panti lansia sehingga panti lansia tidak dapat memberikan pelayanan dengan totalitas pada lansia.
3. 57% dari data kuesioner terhadap 56 responden berpendapat bahwa panti jompo menjadi solusi yang baik bagi lansia, namun banyak masyarakat tidak memperdulikan lansia yang tinggal di panti lansia
4. Kehidupan lansia di panti seringkali dinilai tidak layak sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan dukungan masyarakat hal ini disebabkan kurangnya data dan penelitian mengenai kondisi lansia, hal tersebut berdasarkan data observasi dan wawancara bersama Ketua Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana merancang kampanye sosial untuk meningkatkan dukungan masyarakat terhadap lansia?”

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan bertujuan agar perancangan lebih tertata serta memudahkan dalam pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam perancangan ini di antaranya:

1. Perancangan kampanye ini ditujukan pada para generasi milenial dengan rentang usia 38-42 tahun. Target tersebut ditentukan berdasarkan estimasi umur orang tua yang dimiliki telah berada maupun menuju usia lansia, rentang usia 38-42 tahun memiliki persamaan yaitu telah berkeluarga, bertanggung jawab atas anak dan pasangannya serta memberikan pengasuhan pada orang tua yang telah memasuki usia lansia (60 tahun keatas) (Dapang *et al.* 2023). Dengan target audiens yang dibagi menjadi 2 yaitu, target audiens primer dan sekunder. Target audiens primer terdiri dari sanak keluarga dari lansia itu sendiri dan target audiens primer yang ditunjukkan pada masyarakat umum.
2. Perancangan ini fokus membahas tentang pentingnya dukungan masyarakat terhadap lansia serta dampak positif yang diperoleh dari dukungan masyarakat.
3. *Stakeholder* dalam perancangan kampanye sosial ini yakni Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama.
4. Dalam proses perancangan ini dibutuhkan penggunaan media visual yang menarik untuk mendapatkan perhatian dari khalayak mengenai kepedulian terhadap lansia.

#### **1.5 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah maka terbentuk tujuan perancangan, sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi terhadap khalayak mengenai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi lansia serta mengubah stereotip negatif terhadap lansia.
2. Membangun pandangan positif terhadap panti jompo, terutama Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama yang memberikan pelayanan dan fasilitas baik kepada lansia.
3. Memperluas pengetahuan masyarakat terhadap lansia di lingkungan sekitarnya.
4. Memberikan dukungan pada Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama dalam pelayanan para lansia.

#### **1.6 Manfaat Hasil Perancangan**

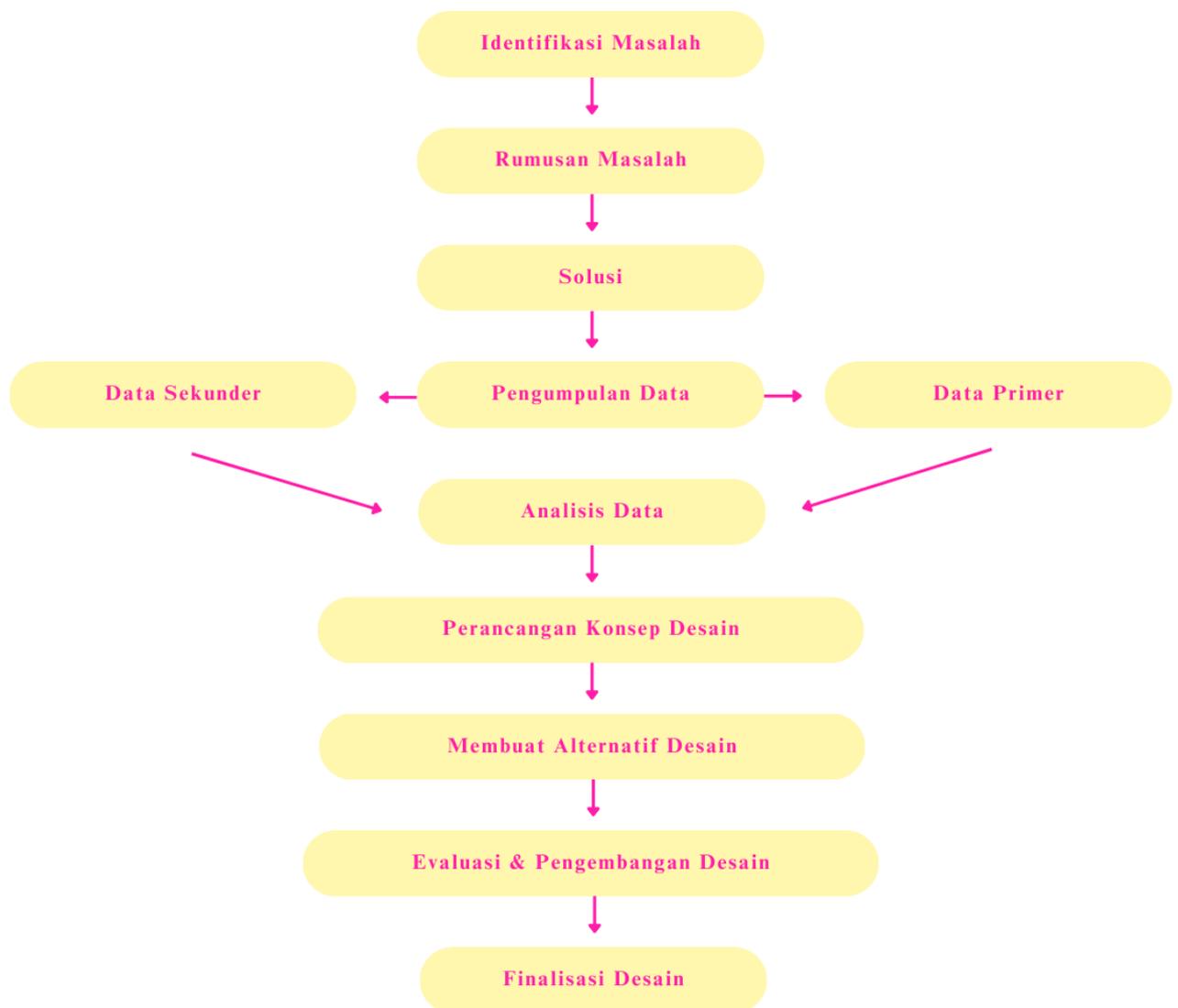
Perancangan kampanye sosial ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Agar dapat memberikan pengetahuan baru pada penulis, dapat memanfaatkan ilmu yang selama ini dipelajari sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual serta memberikan penyelesaian permasalahan dalam masyarakat.
2. Perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan lansia, meningkatkan pengetahuan mereka terkait

pelayanan dan sarana prasarana panti lansia sebagai lembaga yang menyediakan pelayanan bagi lansia.

3. Untuk membangun citra bagi Panti Lansia Yayasan Buddhayana Panditarama sehingga mendapatkan lebih banyak dukungan dari khalayak.
4. Diharapkan perancangan ini dapat menciptakan sebuah karya kreatif yang memberikan solusi efektif dalam permasalahan yang dihadapi tersebut, menjadi bentuk kepedulian terhadap lansia terutama di kota Surabaya.
5. Selain itu, karya ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi pihak perpustakaan dan menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

### 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.2 Kerangka perancangan kampanye sosial, 2024

(Sumber: dokumentasi pribadi)